

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (*STAD*) BERBANTU MEDIA *JAMKAR* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI SUGIHREJO 01 PATITAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yusuf Bachtiar, Khusnul Fajriyah & Intan Rahmawati

Universitas PGRI Semarang

E-mail: [ybachtiar308@gmail.com](mailto:ybachtiar308@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantu media *jamkar* terhadap prestasi belajar siswa IPS materi pokok pembagian wilayah waktu kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Grup Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 26 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi. Data penelitian yang diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *pretest* yaitu 70,77 dan rata-rata *posttest* 83,21. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} 6,687 > t_{tabel} 2,060$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantu media *jamkar* berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V materi pembagian wilayah waktu SD Negeri Sugihrejo 01 Pati. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantu media *jamkar* memberikan pengaruh yang baik berupa peningkatan prestasi belajar siswa daripada pembelajaran secara konvensional pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Model *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jamkar*, Prestasi Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara (UU nomor 20 tahun 2003:3).

Guru sebagai pendidik harus bisa memahami peran pentingnya

pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama peserta didik. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus selalu mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini, jangan sampai siswa malah lebih dulu mengetahui perkembangan teknologi sementara guru masih berkatat pada cara-cara konvensional. Oleh karena itu, guru harus terus-menerus belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Dengan pembelajaran yang

inovatif maka guru dapat mengantarkan anak didiknya menjadi makin berkembang dan berwawasan luas serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal itu dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar sudah mencakup berbagai bidang.

Cakupan mata pelajaran IPS sebenarnya sangat luas, karena mengandung unsur geografis, ekonomi, dan kependudukan. Unsur-unsur itu saling berkaitan karena saling mempengaruhi. Pembelajaran IPS di sekolah yang sebenarnya sangat mengasyikkan karena banyak hal yang dapat *diekslore* bisa menjadi pelajaran yang membosankan jika cara guru menyampaikan pelajaran hanya terpusat pada buku, hanya mendengarkan guru menguraikan pelajaran (lebih tepat bila dikatakan mendengarkan orang ceramah). Apabila guru masih menggunakan cara-cara konvensional yang tidak kreatif dan memaksakan kepada siswa karena merasa guru menjadi sosok yang paling berkuasa di kelas, maka pembelajaran makin membosankan dan menyiksa. Oleh karena itu, guru harus segera menyadari bahwa anak perlu diberi kebebasan berpikir, dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan anak pada pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Oleh sebab itu, perlu diadakan pembenahan oleh semua pihak yang terkait dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Baik dari kurikulum,

guru, model pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran yang relevan. Untuk mempermudah pemahaman siswa perlu diadakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Agar proses pembelajaran lebih bermakna. Guru juga perlu memperhatikan kemampuan siswa, sehingga dapat merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di SD Sugihrejo 01 Pati. *Pertama*, pada pengamatan terhadap Ulangan Tengah Semester siswa di kelas V, ternyata 18 dari 26 siswa mendapat nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Salah satu contoh pada Ulangan Tengah Semester pelajaran IPS. *Kedua*, dalam proses pembelajaran sehari-hari, tampak minat belajar siswa kurang dan cenderung malas untuk membaca materi dari buku pelajaran. Karena guru selalu menekankan untuk membaca buku pelajaran tanpa adanya stimulasi yang dapat memacu anak untuk lebih mengeksplorasi materi pelajaran.

*Ketiga*, dalam proses pembelajaran guru telah berusaha agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Tetapi bila dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester, banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Masalah yang dirasakan guru adalah kurangnya penguasaan terhadap model-model pembelajaran yang ada. Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran

sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru saat ini masih menggunakan model ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif dan merasakan kejenuhan terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan kurangnya kerjasama antar siswa karena tidak ada kegiatan berkelompok ketika pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa. Pendidikan harus menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan. Penggunaan model pembelajaran harus diperhatikan agar siswa tidak hanya pasif di dalam pembelajaran tetapi terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*). Puspawati, dkk. (2013) menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division (STAD)* menekankan bagaimana dalam proses pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, terjadi saling kerjasama antara yang satu berbagi tanggungjawab, bisa saling memahami antara yang satu dengan yang lain, sehingga bisa dilihat keterampilan sosial yang dimilikinya.

Selain model pembelajaran, untuk meningkatkan prestasi belajar perlu didukung oleh penggunaan

media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran ini diperlukan karena pada tahap perkembangan anak SD masih pada tahap berfikir konkret atau nyata. Dalam penggunaan media pembelajaran keterlibatan siswa harus dioptimalkan. Sehingga keaktifan siswa dapat terlihat dan pembelajaran akan berkesan. Salah satu media yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah media *jamkar*.

*Jamkar* merupakan media pembelajaran yang menuntut siswa untuk berkompetisi, bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan inovatif. Serta alasan mengapa *jamkar* dijadikan sebagai media pembelajaran diantaranya dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil yang dikolaborasikan dengan menggunakan model *STAD*, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengulas lebih dalam pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantu media *jamkar* terhadap prestasi belajar IPS pada kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Eksperimen. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain rancangan penelitiannya jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini subjek di beri dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dengan *pretest* sebelum subjek diberi perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan setelah kegiatan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* kepada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sugihrejo 01 Pati sebanyak 26 siswa. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sugihrejo 01 Pati yaitu 26 siswa. Teknik sampling untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dan *non probability*. Sampling yang merupakan sampling jenuh. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain; tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda. Perangkat tes yang digunakan adalah tes tertulis dan lisan. Perangkat tes tertulis menggunakan soal-soal pilihan ganda. Sedangkan tes lisan dilakukan saat terjadi kegiatan belajar

mengajar, yang meliputi tanya jawab dan diskusi kelas. Adapun observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dan keadaan siswa di lembaga pendidikan tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan selama kurun waktu tertentu, aktivitas pembelajaran yang berlaku setiap hari, dan faktor-faktor pendukung maupun yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Sementara uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tes yang diberikan kepada siswa-siswi SD Negeri Sugihrejo 01 Pati yang berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada eksperimen. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian dengan teknik *pretest* dan *posttest* yang dijelaskan pada Tabel 1.

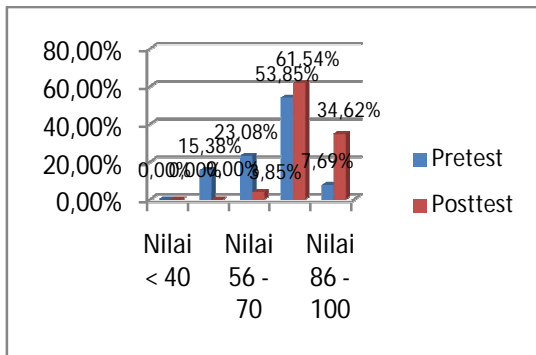
**Tabel 1**  
**Hasil Pretest dan Posttest**

Keterangan	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	26	26
Nilai Tertinggi	86,67	96,67
Nilai Terendah	50,00	70,00
Rata-rata	70,77	83,21

Kriteria prestasi belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik dijelaskan pada Gambar 2.

## Gambar 2

**Diagram Perbandingan Persentase Kriteria Nilai Pretest dan Posttest**



Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* menunjukkan hasil nilai *pretest* diperoleh  $L_{maks} = 0,130 < L_{tabel} = 0,173$ , sedangkan hasil nilai *posttest* diperoleh  $L_{maks} = 0,146 < L_{tabel} = 0,173$ , sehingga hasil ini menunjukkan bahwa sampel data *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji *t*, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,687 > 2,060$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* pada prestasi belajar IPS dengan materi pembagian waktu di wilayah Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Puspawati, dkk (2013) yang juga menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Parna, dkk (2015) juga menemukan hasil penelitian yang serupa bahwa hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sunilawati, dkk (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berdampak lebih baik secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Kemudian Arianto dan Zuhdi (2015) juga membuktikan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV tema 7.

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dilihat dari pernyataan tersebut lingkungan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar terutama lingkungan sekolah. Maka menjadi salah satu hal yang perlu didepankan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menyertakan partisipasi peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi dengan peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik maka

mempengaruhi hasil belajar khususnya dalam menguasai kompetensi materi pembagian waktu di wilayah Indonesia pada siswa kelas kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati. Sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa menjadisebangat dalam belajar dan akhirnya prestasi belajar pun meningkat.

Gagasan utama dari *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswaingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan (Slavin, 2005).

Pada kelas eksperimen dalam penelitian ini, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terlihat bahwa siswa dapat bekerjasama satu sama lain, siswa yang lebih paham tentang materi yang diajarkan harus membantu menjelaskan kepada temannya yang lain yang belum memahami materi, dan siswa menjadi lebih aktif dan berkomunikasi dengan temannya yang lain. Sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) memiliki hasil belajar sebesar 70,77 (menggunakan metode konvensional) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebesar 83,21 (menggunakan model *Student Team Achievement Division*).

Dengan demikian melalui hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantu media *Jamkar* berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantu media *Jamkar* berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sugihrejo 01 Pati. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t, menunjukkan ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* yaitu 70,77 dan *posttest* yaitu 83,21. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih baik dari hasil *pretest*.

## DAFTAR PUSTAKA

Arianto, M. D., dan Ulhaq Zuhdi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV

Tema 7. *JPGSD*.Volume 03  
Nomor 02 Tahun 2015.

- Parna, I K., Nyoman Dantes, dan A.A.I.N Marhaeni. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD GUGUS VII Kecamatan KUBU Tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* (Volume 5 Tahun 2015).
- Puspawati, N., Wayan Lasmawan, dan Nyoman Dantes. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Legian – Badung. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* (Volume 3 Tahun 2013).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.